

KEMAMPUAN MAHASISWA PPL DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KETEPATANNYA DALAM IMPLEMENTASI SERTA HUBUNGANNYADENGAN CAPAIAN HASIL BELAJAR BIOLOGI (SMA NEGERI DI KOTA JEMBER)

Wendra Syehrofi, Wachju Subchan, Jekti Prihatin

***Abstract :** Education is one of human cultural form which dynamic and full of development. Teacher is the most important part of the whole education sectors. Teacher is hoped to create an exciting learning proces. The success of a learning process can't be divided from learning models. The aims of this research are to know implementation precise degree and the relation with biology learning result. Method in this research is collecting data in form question form, documentation, and observation about implementation precise degree of learning model. Implementation precise degree of learning model from biology student is analyzed by using rate formula $F_c(\%)$. The relation between emplementation precise degree and biology learning result analyzed by using Pearson correlation and show that the result is not significant because $(P) > 0,05$ and has $r=0,09$, thats mean implementation precise degree of learning model hat low correlation with biology learning outcome.*

***Key Words:** Accuracy level, learning model, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan [1]. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan hingga saat ini utamanya ditekankan pada profesionalisme tenaga guru. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan yang ada [2].

Pembenahan pendidikan keguruan perlu dilakukan guna mencetak calon guru maupun guru-guru yang profesional. Pendidikan guru di Indonesia ditangani oleh suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Ditegaskan dalam Pasal 28 ayat 3 undang-undang nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya diselenggarakan melalui LPTK. LPTK mempunyai tugas, yaitu: 1) mempersiapkan calon tenaga kependidikan karena melalui program ini diharapkan dapat memiliki kemampuan sehingga mampu bertindak selaku tenaga kependidikan yang baik dan

profesional; 2) membina calon tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka [3]. Kemampuan para calon tenaga pendidik akan terlatih secara optimal melalui program pemantapan lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan praktik pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lapangan (sekolah) tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional [4].

Guru lebih ditekankan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, mendesain bahan intruksional, dan sebagai pengaruh terhadap kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas [5].

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis bentuk-bentuk model pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL biologi di SMA Negeri di Kota Jember; (2) menganalisis tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL biologi di SMA Negeri di kota Jember; (3) menganalisis hubungan antara tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PPL terhadap capaian hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri di kota Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran oleh mahasiswa PPL biologi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah capaian hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri di kota Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL biologi periode semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri di kota Jember yang digunakan sebagai tempat praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjumlah 3 sekolah dengan 12

mahasiswa PPL Biologi [4]. Penelitian ini tidak menggunakan sampel dalam pengambilan data akan tetapi menggunakan populasi, karena jumlah populasi sedikit. Jumlah responden disetiap sekolah berjumlah 4 mahasiswa PPL. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri Arjasa Jember, SMA Negeri 4 Jember, dan SMA Negeri 5 Jember.

Waktu penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yakni bulan November 2012. Penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi RPP dan hasil belajar, observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran dengan melakukan penilaian tentang tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran pada tiap pertemuan. Pembelajaran dalam penelitian ini ada 22 kali pertemuan.

Dari hasil penelitian diperoleh data berupa hasil angket, dokumentasi RPP dan hasil belajar siswa berupa *posttest* pada tiap pertemuan, dan observasi serta penilain tentang tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL biologi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk model pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL biologi; 2) untuk mengetahui tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL biologi, dapat digunakan rumus rata-rata $F_c(\%)$; 3) untuk menganalisis hubungan antara tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran dengan capaian hasil belajar siswa biologi di SMA Negeri di kota Jember, dapat dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson. Nilai korelasi (r) akan di kriteriakan ke dalam suatu kriteria sebagai berikut.

Nilai r	Intepretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Sumber: Wijaya (2010:2)

HASIL PENELITIAN

a. Model Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi Universitas Jember di Beberapa SMA Negeri di Kota Jember.

1. Penentuan Responden Penelitian Mahasiswa PPL Biologi di Beberapa SMA Negeri di Kota Jember

Penentuan responden penelitian, dilakukan pengumpulan data tentang penempatan KK-PPL mahasiswa biologi yang bersumber dari Tim UPPL dan Microteaching FKIP Universitas Jember. Berdasarkan hasil pemilihan responden yang sudah dilakukan maka responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang mahasiswa PPL biologi di SMA Negeri Arjasa Jember, SMA Negeri 4 Jember, dan SMA Negeri 5 Jember. Masing-masing tiap sekolah berjumlah 4 mahasiswa PPL.

2. Model Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi FKIP Universitas Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL biologi diperoleh hasil bahwa Sebanyak 9 mahasiswa (40,9%) menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, 4 mahasiswa (18,2%) menggunakan model pembelajaran NHT, 2 mahasiswa (9,1%) menggunakan model pembelajaran TGT, dan 7 mahasiswa (31,8%) menggunakan model pembelajaran STAD.

b. Analisis Implementasi Model Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMA Negeri di Kota Jember

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa penggabungan atau penambahan teknik mengajar ke dalam pembelajaran oleh mahasiswa PPL biologi diantaranya STAD dengan *talking stick*, STAD dengan *talking stick* dan *picture and picture*, STAD dengan *examples non examples*.

c. Tingkat Ketepatan Model Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi dalam Pembelajaran di Beberapa SMA Negeri di Kota Jember

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari ke sembilan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam praktiknya, 6 mahasiswa memiliki kriteria tingkat ketepatan cukup tepat (88,9%) dan 3 mahasiswa yang tingkat ketepatannya tidak tepat (11,1%). Mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki tingkat ketepatan sangat tepat (100%) dari ke empat mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, 1 mahasiswa memiliki kriteria tingkat ketepatan sangat tepat (50%) dan 1 mahasiswa yang memiliki kriteria tingkat ketepatan tepat (50%), sedangkan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 5 mahasiswa yang memiliki kriteria tingkat ketepatan sangat tepat (71,4%), 1 mahasiswa memiliki kriteria tingkat ketepatan cukup tepat (14,3%), dan 1 mahasiswa memiliki kriteria tingkat ketepatan tidak tepat (14,3).

d. Hubungan antara Tingkat Ketepatan Implementasi Model Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa PPL dengan Capaian Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA Negeri di Kota Jember

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson tentang hubungan tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PPL dengan capaian hasil belajar siswa biologi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan ($p > 0,05$) antara tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PPL terhadap hasil belajar siswa biologi dengan nilai probabilitas 0,069. Nilai korelasi (r) sebesar 0,09 yang mempunyai arti bahwa tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran mempunyai korelasi yang sangat rendah terhadap hasil belajar siswa karena nilai r berada di rentangan 0,01 – 0,20.

PEMBAHASAN

a. Model pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi Universitas Jember di Beberapa SMA Negeri di Kota Jember

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 mahasiswa PPL biologi di SMA Negeri di Kota Jember yang diambil sebagai responden penelitian, model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), NHT (*Number Head*

Together), TGT (*Teams Games Tournament*), dan STAD (*Student Team Achievement Division*). Dari data yang telah diperoleh, ada 9 mahasiswa PPL biologi (40,91%) yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) digunakan oleh 4 mahasiswa PPL biologi atau sejumlah 18,2%. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) digunakan oleh 2 mahasiswa PPL biologi atau sejumlah 9,1%. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) digunakan oleh 7 mahasiswa PPL biologi atau sejumlah 31,8%. Persentase tersebut diperoleh dari semua responden berdasarkan total pertemuan yang digunakan. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa model pembelajaran langsung lebih dominan digunakan oleh mahasiswa PPL biologi.

[1] mengemukakan bahwa, banyak guru yang menggunakan model pembelajaran langsung, karena pembelajaran langsung itu sendiri efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Ada dua hal yang menonjol dalam pembelajaran ini, yaitu alokasi waktu dan penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode informal dan berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran langsung ini tidak serta merta dilakukan atau diterapkan oleh mahasiswa PPL biologi. Mereka umumnya mempertimbangkan terlebih dahulu tentang model pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan kepada siswa pada masing-masing kelas dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dari hasil observasi yang sudah diperoleh ada beberapa pertimbangan yang dilakukan mahasiswa PPL biologi sebelum memakai model pembelajaran langsung, yaitu kondisi siswa. Kondisi siswa disini yang dimaksud adalah tipikal mereka terhadap suatu pembelajaran, setiap siswa memiliki pola yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih suka ceramah dan ada juga siswa yang lebih suka dengan pola pembelajaran diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di masing-masing SMA Negeri memperoleh hasil bahwa siswa lebih suka metode ceramah dibandingkan dengan diskusi, terutama di SMA Negeri Arjasa Jember. Rata-rata murid yang di ajar oleh mahasiswa PPL lebih suka pada metode ceramah, sedangkan faktor lain yaitu siswa sulit untuk di ajak kerjasama dan sulit untuk diorganisasikan ke dalam kelompok. Hal

tersebut diperkuat dengan pernyataan guru biologi di SMA tersebut. Guru di SMA Arjasa Jember pernah mengimplementasikan model pembelajaran dengan metode diskusi, akan tetapi yang mereka peroleh adalah jalannya pembelajaran kurang efektif. Waktu jam pelajaran rata-rata habis tersita untuk membentuk dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan kebanyakan siswa di sana sering berbicara sendiri atau melakukan penyelewengan disaat jalannya pembelajaran. Jika hal itu terjadi maka pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan model pembelajaran yang sudah disusun sebagus mungkin tidak akan membawa dampak positif pada hasil belajar siswa. Maka dari itu sebagian besar mahasiswa PPL biologi yang praktek mengajarnya di SMA Negeri Arjasa Jember kebanyakan memakai model pembelajaran langsung.

Mahasiswa PPL dalam praktek mengajarnya juga menggunakan bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif saat ini merupakan suatu alternatif metode pembelajaran yang selama ini dominan diterapkan di sekolah-sekolah, seperti metode konvensional, ceramah, dan metode individual. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan membentuk siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok ini siswa yang dipilih memiliki tingkat kemampuan berbeda dari segi budaya, jenis kelamin, dan kemampuan akademiknya [7].

Berdasarkan hasil video rekaman yang diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif juga bisa menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini terbukti pada jalannya pembelajaran pada waktu mahasiswa PPL biologi menerapkan model pembelajaran kooperatif pada siswa. Sebagian besar siswa merespon positif pada penerapan model pembelajaran yang berlatar belakang diskusi ini. Mereka mudah untuk diorganisasikan ke dalam kelompok belajar dan aktif dalam disaat diskusi berlangsung. Mereka juga antusias ketika ingin mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas. Hal tersebut terjadi di SMA Negeri 4 dan 5 Jember. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PPL biologi diperoleh hasil bahwa, mereka lebih dominan menggunakan tipe model pembelajaran kooperatif karena siswa di sekolah tersebut lebih mudah diorganisasikan ke dalam suatu kelompok, siswa disana juga senang pada waktu mereka diskusi karena bisa bertukar pengetahuan satu sama lain.

b. Analisis Implementasi Model Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa PPL Biologi di SMA Negeri di Kota Jember

Implementasi model pembelajaran mempunyai arti yaitu penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (mahasiswa PPL) Sintak sendiri mempunyai definisi yaitu langkah-langkah atau fase yang harus dilakukan secara runtut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh mahasiswa PPL biologi yang dituangkan dalam RPP baik itu pembelajaran langsung maupun pembelajaran kooperatif terdiri dari (1) pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) penutup.

Kegiatan pendahuluan pada model pembelajaran langsung dengan pembelajaran kooperatif rata-rata memiliki langkah-langkah yang sama. Langkah-langkah itu meliputi apersepsi dan relevansi. Kegiatan inti model pembelajaran langsung dengan pembelajaran kooperatif mempunyai perbedaan. Kegiatan inti pada pembelajaran langsung diantaranya berupa ceramah, umpan balik dan pelatihan pada siswa. kegiatan inti pada model pembelajaran langsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung yang diterapkan, umumnya mencakup menyampaikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa, mereview pengetahuan dan keterampilan bersyarat, menyampaikan materi pelajaran, melaksanakan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih, menilai kinerja siswa untuk berlatih, menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, dan memberikan latihan mandiri [11].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa PPL biologi sudah melakukan tahap-tahap dalam pembelajaran langsung meskipun ada poin-poin tertentu dalam sintak pembelajaran yang tidak mereka munculkan, terutama pada pemberian latihan lanjutan pada siswa. Hampir semua mahasiswa PPL biologi yang menggunakan model pembelajaran langsung tidak memberikan latihan lanjutan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa PPL biologi, umumnya mereka mengetahui model pembelajaran langsung tersebut hanyalah berupa ceramah untuk menjelaskan materi serta memberikan umpan balik pada waktu ceramah berlangsung,

sedangkan pemberian tugas pada masing-masing siswa jarang dilakukan oleh mahasiswa PPL biologi.

Kegiatan inti untuk pembelajaran kooperatif diantaranya pembentukan kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi. Umumnya mahasiswa PPL biologi membagi kelompok belajar kooperatif dengan jumlah siswa tiap kelompok antara 4-6 orang. Pengorganisasian kelompok dalam pembelajaran kooperatif yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan jumlah 4-6 orang. Anggota kelompok pembelajaran kooperatif harus bersifat heterogen, artinya kelompok pembelajaran kooperatif dibentuk berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari jenis kelamin, ras, dan etnik yang berbeda. Kegiatan evaluasi pada model pembelajaran langsung dan kooperatif ini rata-rata memiliki langkah-langkah yang sama [1].

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PPL juga melakukan modifikasi atau penggabungan model pembelajaran dengan metode yang lain. Model pembelajaran tersebut diantaranya STAD dengan *talking stick*, STAD dengan *talking stick* dan *picture and picture*, STAD dengan *example non example*. [8]kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi guru sebaliknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan menarik perhatian anak didik. Penggunaan metode pembelajaran tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya. Situasi tersebut bisa dari karakter materi, media, sarana prasarana, dan kondisi siswa.

c. Tingkat Ketepatan Implementasi Model Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa PPL Biologi di SMA Negeri di Kota Jember

Tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran merupakan suatu hal yang bisa dikategorikan tepat atau tidaknya penerapan sintak dalam model pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa PPL biologi diketahui bahwa tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran langsung dengan kriteria cukup tepat sebanyak 88,9% dan tidak tepat sebanyak 11,1%. Mahasiswa PPL biologi yang menggunakan model pembelajaran NHT yang memiliki tingkat ketepatan dengan kriteria sangat tepat sebanyak 100%. Mahasiswa PPL biologi yang menggunakan model pembelajaran TGT yang memiliki tingkat ketepatan dengan kriteria sangat tepat sebanyak 50% dan tepat sebanyak 50%, sedangkan Mahasiswa PPL biologi yang menggunakan model pembelajaran STAD yang memiliki tingkat ketepatan dengan kriteria sangat tepat sebanyak 71,4%, tepat sebanyak 14,3%, dan 14,3% memiliki kriteria tidak tepat. Tingkat ketepatan dalam penelitian ini didapat dari penilaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan mahasiswa PPL biologi dengan instrumen penilaian implementasi model pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tersebut berisi tentang sintak model pembelajaran yang tiap bagiannya memiliki kriteria skor rentangan 1-5.

Nilai yang didapat oleh semua responden setelah dilakukan penelitian berkisar antara 30% sampai 95%, artinya tidak ada mahasiswa PPL biologi yang memiliki persentase 100% dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas, dengan kata lain responden atau mahasiswa PPL biologi melakukan kesalahan dalam penerapan sintak model pembelajaran dan beberapa poin serta kurang lengkapnya implementasi sintak yang diterapkan. Setelah dilakukan penelitian, terdapat empat model pembelajaran yang dipakai oleh mahasiswa PPL biologi, yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran koopeatif tipe NHT, TGT, dan STAD yang masing-masing mahasiswa PPL biologi mempunyai kriteria ketepatan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kurang sempurnanya ketercapaian implementasi semua model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL biologi disebabkan oleh karena beberapa faktor yaitu diantaranya guru lupa terhadap langkah-langkah pembelajaran yang ditulis di RPP sebelumnya, kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, kondisi siswa yang sulit di atur oleh guru karena kurangnya perhatian guru dalam hal ini mahasiswa PPL biologi terhadap siswa yang melakukan penyelewengan di dalam kelas, kondisi atau suasana di dalam kelas yang kurang kondusif sehingga mengakibatkan

berkurangnya waktu pembelajaran, penyesuaian guru terhadap kondisi siswa, serta kurang memahami hakekat dari tiap model pembelajaran yang diterapkan.

d. Korelasi Tingkat Ketepatan Implementasi Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi atau hubungan antara tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran dengan hasil belajar siswa diketahui dengan mengkorelasikan hasil penilaian tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran di kelas oleh mahasiswa PPL biologi dengan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai *posttest*, hasil *posttest* tersebut diperoleh dari tiap pertemuan. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, dimana analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antar dua variabel atau lebih. Dasar atau syarat sebelum dilakukannya uji korelasi Pearson adalah statistik Parametrik, yang berasumsi bahwa data mempunyai distribusi normal dan homogen, sehingga sebelum dilakukan uji korelasi perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat ketepatan dalam implementasi model pembelajaran mempunyai korelasi yang tidak signifikan ($p > 0,05$) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri di kota Jember dengan nilai probabilitas 0,690 dan memiliki nilai korelasi (r) sebesar 0,09 yang mempunyai arti bahwa tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran mempunyai korelasi yang sangat rendah terhadap hasil belajar siswa karena nilai r berada di rentangan 0,01 – 0,20.

Hal tersebut menandakan bahwa tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran oleh mahasiswa PPL biologi kurang sepenuhnya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Implementasi model pembelajaran yang tepat tidak selalu mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, meskipun ada mahasiswa PPL biologi yang tingkat ketepatan implementasi model pembelajarannya buruk, tidak selalu berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu modifikasi model pembelajaran, suasana dan kebutuhan siswa. Modifikasi yang dimaksud adalah menggabungkan model pembelajaran dengan metode yang lain agar di dalam pembelajaran tidak membosankan. Modifikasi ini tidak selalu berkibat pada sintak model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL menjadi berubah atau tidak sesuai dengan pakem atau standar yang ada pada literatur asalkan semua sintak model

pembelajaran yang sudah baku muncul dalam implementasi pembelajaran, jadi kesimpulannya modifikasi ini tidak akan mempengaruhi tepat tidaknya implementasi model pembelajaran. Modifikasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan terutama pada kebutuhan siswa, karena bertujuan agar menarik minat dan semangat siswa untuk selalu mengikuti jalannya pembelajaran.

Modifikasi model pembelajaran tersebut sebenarnya perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa mahasiswa PPL biologi sebagian besar sudah menerapkan implementasi model pembelajaran dengan tepat, tetapi ada beberapa mahasiswa yang kurang mengerti tentang hakekat dari model pembelajaran itu sendiri. Dari hasil rekaman video yang diperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran dan melakukan penyelewengan seperti bicara sendiri meskipun mahasiswa PPL sudah tepat dalam mengimplementasikan model pembelajaran. Faktor lain yaitu sarana prasana. Dari hasil observasi diperoleh bahwa sarana dan prasarana di tiap-tiap sekolah sudah dapat menunjang jalannya pembelajaran seperti adanya laptop dan LCD projector. Sarana dan prasarana ini juga menunjang jalannya pembelajaran, agar siswa terbantu untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Ada beberapa faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar, yaitu: faktor kesehatan, perhatian, minat, motivasi, dan faktor kelelahan [9]. Faktor kesehatan sendiri disini mencakup bahwa sehat berarti dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan sendiri berpengaruh pada belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesehatan yang terganggu atau dikatakan sakit lebih cenderung pasif dan mempunyai kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya dalam mengikuti pembelajaran. Faktor selanjutnya yaitu perhatian siswa, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa siswa lebih berminat atau perhatian pada suatu pembelajaran ketika seorang guru membawa materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor perhatian ini berhubungan dengan minat siswa, karena siswa akan memperhatikan pelajaran ketika mereka berminat pada pelajaran tersebut.

Minat ini berhubungan dengan faktor kelelahan, karena kebanyakan siswa jika dalam keadaan lelah mempunyai minat yang kurang pada suatu pembelajaran, apalagi pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa. Minat juga berhubungan dengan jam pelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kebanyakan siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran pada waktu pagi hari karena kondisi fisik mereka masih segar atau tidak lelah. Lain halnya dengan kondisi pembelajaran pada jam terakhir sekolah. Kebanyakan siswa bermalasan untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi fisik siswa sudah dalam keadaan lelah, disebabkan mulai mereka sudah mengikuti beberapa mata pelajaran yang cukup menguras tenaga. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar menarik minat siswa. Siswa enggan untuk belajar, karena siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan tersebut. Siswa dapat mencapai ketuntasan belajar, jika pada setiap belajar, siswa aktif belajar dan bekerjasama dalam kelompok belajar, siswa aktif belajar dan bekerjasama dalam kelompok belajar, berusaha untuk menguasai atau memahami setiap kompetensi dasar, memperoleh bimbingan dari guru dan selalu latihan mengerjakan soal. Faktor yang selanjutnya yaitu motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar [10]

Penelitian ini mempunyai fakta bahwa tepat atau tidak implementasi model pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL biologi mempunyai korelasi yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi bahwa disaat guru tepat dalam implementasi model pembelajarannya tetapi siswa tidak minat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akibat pembelajaran tersebut kurang menyenangkan dan tidak menarik minat siswa, maka hasilnya pun juga kurang optimal, begitu juga sebaliknya disaat seorang guru tidak tepat dapat mengimplementasikan model pembelajaran, tetapi pembelajarannya menyenangkan, menarik minat siswa, dan membuat siswa aktif maka hal itu juga akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Gaya belajar guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru (mahasiswa PPL) dituntut agar membawa pembelajaran yang menyenangkan yang menimbulkan

minat bagi siswa, agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, diharapkan nantinya seorang guru tepat mengimplementasikan model pembelajaran, pembelajarannya juga menyenangkan, menarik minat dan perhatian siswa agar pembelajaran tersebut akan berjalan secara optimal serta membawa dampak yang positif pula pada hasil belajar siswa. Penelitian ini hanya dalam dalam lingkup ruang yang sempit, artinya hanya mengukur bagaimana hubungan tingkat ketepatannya implementasi model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dipakai mahasiswa PPL biologi dalam penelitian ini adalah 40,9% pembelajaran langsung, 18,2% NHT (*Number Head Together*), 9,1% TGT (*Teams Games Tournament*), dan 31,8% STAD (*Student Teams Achievement Division*). Modifikasi model pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL, yaitu STAD dengan *talking stick*, STAD dengan *talking stick* dan *picture & picture*, dan STAD dengan *example non example*. Mahasiswa PPL yang menggunakan model pembelajaran langsung tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran cukup tepat sebanyak 88,9% dan 11,1% nya memiliki tingkat ketepatan tidak tepat, model pembelajaran kooperatif tipe NHT tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran sangat tepat sebanyak 100%, TGT tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran sangat tepat sebanyak 50% dan 50% nya tepat, STAD tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran sangat sebanyak 71,4%, cukup tepat sebanyak 14,3%, dan 14,3 nya lagi memiliki tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran tidak tepat. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan ($P > 0,05$) antara tingkat ketepatan implementasi model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL biologi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai probabilitas 0,690 dan memiliki korelasi yang sangat rendah dengan nilai $r = 0,09$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wachju Subchan, M.S. P.h.D, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Jekti Prihatin M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan

pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Masyhud, M.S. 2010. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Wijaya & Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim UPPL dan Microteaching. 2012. *Buku Pedoman KK-PPL Kependidikan Terintegrasi bagi Mahasiswa Program S1-PGSM FKIP Universitas Jember*. Jember: Universitas jember.
- Mustami, K. 2009. Inovasi Model-Model Pembelajaran SAINS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 12 No. 2:125-137.
- Wijaya. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi*. http://rahmadwijaya.staff.umm.ac.id/files/2010/11/08_Analisis-Korelasi-dan-Regresi.pdf
- Rahmi. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Matematika. *Jurnal Percikan Vol.89 Edisi Juni 2008*.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiati. 2008. Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.89, No.1 Edisi September 2008*.
- Indrawati & Sidharta. 2005. *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam.